

PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI SMPN 1 KARAWANG BARAT)

Dhani Firman Ardiansyakh¹, Sayan Suryana², Saprialman³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

ghanifirman7@gmail.com¹, sayan.suryana@fai.unsika.ac.id², saprialman@fai.unsika.ac.id³

***ABSTRACT;** This study aims to analyze the influence of the management of educational facilities and infrastructure on the improvement of student learning outcomes at SMPN 1 West Karawang. Adequate educational facilities and infrastructure are an important factor in creating a conducive learning environment and supporting the learning process. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that good management of facilities and infrastructure, including routine maintenance and the provision of adequate facilities, contributes significantly to the improvement of student learning outcomes. Students who study in an environment equipped with adequate educational facilities tend to have higher motivation to learn, active participation in teaching and learning activities, and better academic achievement. This case study at SMPN 1 West Karawang indicates that improving the quality of facilities and infrastructure management can be an effective strategy in an effort to improve student learning outcomes.*

***Keywords:** Management, Educational Facilities and Infrastructure, Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 1 Karawang Barat. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, termasuk perawatan rutin dan penyediaan fasilitas yang memadai, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar di lingkungan yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan pencapaian akademik yang lebih baik. Studi kasus di SMPN 1 Karawang Barat ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana dapat menjadi strategi efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat digunakan sebagai alat penggali dan pengembang potensi serta bakat, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak. Lebih dari itu, pendidikan juga merupakan parameter kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Karena sumber daya manusia yang berkualitas lahir dari sistem pendidikan yang berkualitas. Saat sumber daya manusia itu dibina sesuai dengan perkembangan potensi yang dimiliki dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dengan proses pembelajaran yang baik, maka dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang mapan intelektual dan kepribadian (Irawan, 2019, hal. 1).

Untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari pengelolaan atau manajemen yang baik. Pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Aspek yang mendapat perhatian utama di sekolah dari setiap administrator pendidikan adalah sarana dan prasarana dijelaskan dalam PP No 19 tahun 2005 BAB VII pasal 42 dengan tegas disebutkan dalam penelitian (Arisandi, 2021, hal. 1).

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada. Dengan pengelolaan sarana prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman (Laksana, 2014, hal. 2).

Fakta dalam dunia pendidikan, sebagaimana hasil studi di SMPN 1 Karawang Barat, didapatkan fakta bahwa SMPN 1 Karawang Barat merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Jalan Sukarja Jayalaksana Karawang Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 1 Karawang Barat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasi SMPN 1 Karawang Barat termasuk sekolah dipusat kota Karawang. Sekolah ini menjadi sorotan masyarakat umum karena tempat yang strategis yang memang berada ditengah-tengah kota Karawang, dan juga berstatus Sekolah Menengah Pertama negeri kedua terbaik Kabupaten Karawang.

Diadakannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dan siswi SMPN 1 Karawang Barat dan juga untuk mengembangkan minat, dan kegemaran siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi Kaligrafi, Qosidah, Marawis, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Drum Band, Angklung, Degung, Paduan Suara, Seni Tari, Mading/Jurnalistik, Paskibra, Pramuka, Senbid (Seni Bela Diri), Basket, Bola Volly, PMR, Band, Futsal, Kabaret, Robotic, dan Literasi. Tujuan diadakannya Ekstrakurikuler tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil pembelajaran, serta dari tiap tiap bakat yang ada dari siswa siswi di SMPN 1 Karawang Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Efektivitas pengelolaan pendidikan menjadi harapan bagi semua insan pendidikan. Salah satu cara yang wajib dilakukan yakni dengan memenuhi standar pengelolaan. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor. 19 tahun 2007 pasal 1 ayat 1, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saparina, Rendrapuri, Nuraifah, & Prihartini, 2022, hal. 30).

Pengelolaan merupakan kata dasar dari kelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan merupakan alih bahasa dari management yang berasal dari bahasa inggris yaitu kata *to manage* yang berarti mengendalikan. Manajemen atau pengelolaan tersebut merupakan aktivitas yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena tanpa adanya pengelolaan maka proses

pendidikan tidak akan terkelola dengan baik. (Utami M. P., 2019, hal. 9) Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menatausahakan mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Selanjutnya pengelolaan merupakan arti dari manajemen dan manajemen itu sendiri menurut Sondang P. Siagian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syamsudin, 2017, hal. 66) fungsi-fungsi manajemen mencakup:

1. Perencanaan (*planning*), dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2. Pengorganisasian (*Organizing*), adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakka sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
3. Penggerakan atau Motivasi (*Motivating*), dapat di definisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan semedikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Pengawasan (*Controlling*), adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penilaian (*Evaluation*), adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya di capai.

Sarana prasarana merupakan pendukung kualitas pendidikan yang menjadi standart sekolah atau badan pendidikan terkait dalam proses pendidikan. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, sehingga sarana dan prasarana penting untuk mendukung kualitas belajar. Disaat pembelajaran guru diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna juga menarik, sehingga target yang sudah ditentukan dapat dicapai siswa.

Dikarenakan adanya perbedaan karakter disetiap mata pelajaran. Maka, setiap mata pelajaran membutuhkan sarana pembelajaran yang berbeda. Dalam pelaksanaannya tidak cukup dengan menyampaikan secara lisan saja, melainkan dengan tulis dan peragaan yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan, karena sarana dan prasarana yang mendukung sangatlah penting dalam membantu guru.

Sarana pembelajaran yang lebih komprehensif dan memadai yang dimiliki dapat memfasilitasi guru untuk melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidikan. Adanya sarana prasarana membuat siswa, guru, dan sekolah akan langsung terhubung. Sarana prasarana akan mendukung siswa dalam pembelajaran. Karena semua siswa tidak memiliki taraf kecerdasan yang sama, sehingga sarana prasarana menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik dan variatif. Bagi mereka yang memiliki kelemahan partisipasi dalam kegiatan belajar Sekolah memiliki kewajiban untuk mengelola, menyediakan, memelihara serta merawat sarana prasarana pembelajaran yang tersedia (Ihsani, Mastura, Ni'mah, Inayah, & Amalia, 2021, hal. 60-61).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. (Utami K. S., 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mengungkap suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagai mana adanya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Survey, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pihak yang terlibat untuk menjadi narasumber guna dalam penelitian ini adalah, Bagian Sarana Prasarana SMPN 1 Karawang Barat dan Bagian Kesiswaan SMPN 1 Karawang Barat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut (Huda N. , 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek narasumber terkait hal ini diantaranya kepala sekolah, wakasek bidang sarana dan prasarana dan tata usaha terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana ini. Dalam hal ini peneliti melihat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Karawang Barat sudah dalam kategori cukup baik dari segi ruang kelas fasilitas terhadap siswa, tetapi juga peneliti menemukan masalah yaitu di dalam fasilitas bangunan atau gedung terdapat ketidaklayakan gedung lantai dua yang sudah tidak bisa terpakai dan tentunya juga bangunan nya sudah cukup lama dan rapuh, berikut masalah yang akan dikaji peneliti dan tanggapan dari beberapa nara sumber terkait hal ini.

Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah memerlukan pengelolaan yang baik agar penggunaannya menjadi efektif dan efisien serta menjamin berjalannya proses pemeliharaan dan dan inventarisasi yang terukur.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri peneliti terfokuskan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang terdapat beberapa point pengelolaan sarana dan prasarana itu tersendiri diantaranya ada proses: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Motivasi (*Motivating*), Pengawasan (*Controlling*) dan Penilaian (*Evaluating*).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Karawang Barat yaitu Bapak Abdul karim, beliau menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Karawang Barat sebagai berikut:

“Terkait pengelolaan sarana dan prasarana harus di ingat itu juga merupakan bagian tanggung jawab seorang leader atau pemimpin kepala sekolah memastikan bahwasannya semua sarana dan prasarana di sekolah ini sudah dikelola dengan baik sudah direncanakan dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar serta juga meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Karawang Barat ini. Untuk memastikan pengelolaan dalam kondisi baik kita ini punya jadwal pemeliharaan dan punya tim yang membantu dan melihat bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah kita ini tentunya ini juga bagian dari kerja sama Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana Ibu Hj. Euis lengkapnya bisa kalian tanyakam kepada beliau. Dan untuk bagian yang kita lihat ada kerusakan yaitu bagian lantai 2, yang di kategorikan sudah sangat parah dan tidak layak untuk proses pengelolaan anggaran rehabilitasi atau perbaikannya tentu kami membuat proposal anggaran yang rinci dokumentasi bangunannya dan diajukan kepada Dinas Pendidikan”

(Hasil wawancara dengan bapak abdul karim selaku kepala sekolah SMPN 1 Karawang Barat).

Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah menjelaskan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Karawang Barat pengelolaan sarana dan prasarana sudah cukup baik karena adanya proses jadwal pemeliharaan dan untuk pengelolaan pada bangunan yang rusak membentuk proposal anggaran untuk rehabilitasi fasilitas yang rusak, untuk dalam proses jadwal pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Karawang Barat.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 1 Karawang Barat, di kategorikan sudah cukup baik dikarenakannya pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu wakasek bidang sarana dan prasarannya bertanggung jawab atas tugasnya, mulai dari pengelolaan SMPN 1 Karawang Barat memiliki jadwal pengecekan rutin terkait ada atau tidaknya kerusakan baik bangunan ataupun fasilitas, dan memiliki program evaluasi mengenai sarana dan prasarana yang telah ada dilakukan oleh kepala sekolah, tata usaha, wakasek bidang sarana dan prasarana dan

pihak lainnya, dan di SMPN 1 Karawang Barat memiliki tim yang bernama CARAKA sebagai tim yang menjalankan tugasnya melalui tindakan perbaikan dalam sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Karawang Barat

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Karawang Barat

Berdasarkan kajian teori Pengertian pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut satu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang baik pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Sehingga sebuah lembaga pendidikan tersebut dikatakan layak jika dalam pengelolaans sarana dan prasarna dikelola dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan literatur berdasarkan teori Sondang P. Siagian tentang bagaimana proses fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan yang terdiri dari lima tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), evaluasi (*evaluation*), dalam tahap ini suatu lembaga pendidikan menetapkan langkah awal dari sebuah proses pengelolaan sarana dan prasarana.

Dan selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan penelitian akan dipaparkan mengenai proses pengelolan sarana dan prasrana di SMPN 1 Karawang Barat yang sesuai dengan teori Sondang P. Siagian sebagai berikut

a. Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Sondang P. Siagian menggambarkan proses pengelolaan tahap perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentanh hal-hal apa saja yang

ingin dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting, dalam usaha menciptakan suasana yang kondusif dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik ketika sebuah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan kurang baik, perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Sondang P. Siagian menggambarkan proses pengorganisasian dapat di definisikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.

Pengorganisasian dalam pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan setelah perencanaan untuk memperlancar proses manajemen dari pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri, jadi pengorganisasian pengelolaan merupakan suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama sevara efesien dalam pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam pengorganisasian pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Karsawang Barat sudah menggambarkan dari definisi teori Sindang P. Siagian kepala sekolah memiliki peran mengkoordinasikan dan membentuk tim pengelolaan sarana dan prasarna dan memberikan arahan nya untuk membentuk sebuah laporan catatan terkait sarana dan prasarana, dalam organisasi yang dibentuk untuk pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Karawang Barat berisikan: kepala sekolah, wakasek bidang sarana dan prasarana, staff tata usaha dan tim CARAKA.

c. Motivasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Sondang P. Siagian mendefinisikan motivasi adalah sebageian keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesien dan ekonomis.

Dalam hal ini motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan gerakan untuk bertindak maju dan membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan tertentu pada proses motivasi pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah sangat berperan penting untuk berkoordinasi kepada seluruh staff yang ada memberikan pemahaman ataupun dorongan betapa pentingnya kualitas sarana dan prasarana yang baik untuk memajukan sekolah tersebut.

Ketika seorang pemimpin mampu membawa arahan, motivasi yang baik kepada anggota ataupun bawahan nya maka dorongan semangat internal pada dalam diri mereka akan meningkat sehingga sebuah tim atau organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Dalam proses ini kepala sekolah memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, lalu kepala sekolah memberikan dukungan atau motivasi kepada wakil bidang sarana dan prasarana dan staff tata usaha dalam pemberian penyuluhan dan motivasi kepada siswa agar tetap menjaga sarana dan prasarana yang ada.

d. Pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, pengawasan adalah keseluruhan proses pengamatan pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, adanya pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang sedang berjalan sangat penting, karena hasil dari pengawasan yang dilakukan dapat menilai kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah bahwa tanggung jawab kepala sekolah untuk melakukan pemeriksaan dan koreksi terhadap kondisi-kondisi ruangan sekolah dan perelengkapannya termasuk halaman dan tempat-tempat untuk beraktifitas nya siswa harus dilaksanakan terus menerus dan teratur.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Karawang barat selalu berkoordinasi dengan staff lainnya dengan wakasek bidang sarana dan prasarana serta staff tata usaha melakukan inspeksi secara rutin terkait fasilitas sarana dan prasarana yang ada

dan terdapat laporan secara rutin tiap bulan nya dari hasil pencatatan staff tata usaha SMPN 1 Karawang Barat

Hal ini jika ditarik kesimpulan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Karawang Barat sudah sesuai dengan teori Sondang P. Siagian yang dimana kepala sekolah memiliki sebuah perencanaan pengawasan dan selalu berkoordinasi dengan lainnya.

e. Evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Sondang P. Siagian mengemukakan penilaian atau evaluasi adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir, Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya di capai.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan langkah-langkah untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang selanjutnya dapat membantu pengambilan keputusan atau tindakan sehingga dapat menentukan kebijakan program pengelolaan sarana dan prasarana selanjutnya.

Kepala sekolah berperan penting dalam evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai pemangku kebijakan kepala sekolah harus membuat keputusan berdasarkan musyawarah dengan staff lainnya agar proses pengelolaan sarana dan prasarana berjalan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMPN 1 Karawang Barat tentang efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diambil kesimpulan. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat sudah cukup baik, kepala sekolah sudah membentuk jadwal pemeliharaan dan untuk pengelolaan pada fasilitas bangunan yang terdapat kerusakan membentuk proposal anggaran untuk melakukan rehabilitasi, dan untuk jadwal pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan pada harian, mingguan dan bulanan,

untuk menindak lanjuti perbaikan dilaksanakan oleh tim CARAKA lalu staff tata usaha mebentu laporan untuk mencatat kerusakan

2. Perencanaan dalm pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan untuk siswa agar proses pembelajaran terpenuhi, dan perencanaan sarana dan prasarana SMPN 1 Karawang Barat mengacu pada RKJ (Rencana Kerja Tahunan), dan selanjtunya wakasek bidang sarana dan prasarana SMPN 1 Karawang Barat dalam perencanaan nya ketika melihat ada kondisi sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan akan di catat langsung dan berkoordinasi kepada staff tata usaha, lalu staff usaha menerima laporan tersebut dan memberikan laporan nya kepsda kepala sekolah tidak hanya itu staff tata usaha juga menerima dan mencatat laporan atau masukan dari orang tua siswa.

Saran

1. Guru lebih mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif belajar dan juga mebuat media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam meningkatkan hasil beajar.

Bagi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah lebih di tekankan menanyakan perihal kejelasan dalam penurunan anggaran dari pemerintah setempat karena anggaran dalam status sekolah negeri sangat penting dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, R. (2021, August Monday). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 RUNDENG SUBULUSSALAM. *Manajemen Pendidikan Islam*, 01. Dipetik Mei 05, 2024
- Ihsani, E. L., Mastura, E., Ni'mah, L. S., Inayah, C., & Amalia, V. (2021, Maret). Pengaruh Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *Program Studi PGMI*, 8 Nomor 1, 60-61.
- Huda, N. (2022, Juni 24). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Durenan. *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 47-49.
- Umam, K. (2022, Juni 15). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Fatahillah Semarang. *Manajemen Pendidikan Islam*, 19-20.

Utami, K. S. (2021, Februari). Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. *Administrasi Pendidikan*, 61-60.

Utami, M. P. (2019, November). Pengelola Sarana Prasarana Pendidikan Pada SMKN-1 Sumatera Barat. *Administrasi Pendidikan*, 09. Dipetik Mei 05, 2024

Laksana, K. (2014, Maret). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan. *Kependidikan Islam*, 02. Dipetik Mei 05, 2024